

# From Bethlehem with Love

*Dari Betlehem dengan Kasih*

December 5, 2004

In this month of December, I want to look at the promises of God in the Old Testament, looking forward to the birth of our Savior, so that we can prepare our hearts properly.

*Dalam bulan Desember ini, saya ingin melihat kembali kepada janji-janji Tuhan di Perjanjian Lama tentang kelahiran dan kedatangan Juruselamat kita, sehingga kita bisa mempersiapkan hati kita seharusnya.*

The book of Micah begins by telling us when Micah prophesied and the cities he addressed. "The word of the Lord which came to Micah of Moresheth in the days of Jotham, Ahaz, and Hezekiah, kings of Judah, which he saw concerning Samaria and Jerusalem."

*Buku Mikha di Perjanjian Lama mulai dengan Mikha berfirman dan berbagai kota yang disebutnya. "Firman Tuhan yang datang kepada Mikha, orang Moreshet, pada zaman Yotham, Ahas dan Hizkia, raja-raja Yehuda, yakni berkenaan dengan yang dilihatnya tentang Samaria dan Yerusalem."*

Samaria was the capital of the northern kingdom, Israel, and Jerusalem was the capital of the southern kingdom, Judah. The years of the reigns of Jotham, Ahaz and Hezekiah extended from about 735 to 700 B.C.

*Samaria adalah ibu kota kerajaan utara, Israel dan Yerusalem adalah ibu kota kerajaan selatan, yaitu Yehuda. Dan raja-raja Yotham, Ahas dan Hizkia berkuasa selama tahun 735 sampai 700 sebelum Masehi.*

So Micah was a contemporary of Isaiah and prophesied during those tragic days when Assyria conquered Samaria, took the ten northern tribes into captivity (722 B.C.), occupied Judah and besieged the holy city, Jerusalem.

*Jadi Mikha sejaman Yesaya dan ia berfirman pada zaman tragis ketika Samaria ditaklukkan Asyur dan kesepuluh suku utara ditawan, Yehuda ditempati dan kota Yerusalem dikepung.*

Micah alternates back and forth between threats of doom and promises of hope. This is to make the point that where God and his people are concerned there is always hope, even in the darkest catastrophe.

*Buku Mikha kadang-kadang menyatakan ancaman kecelakaan dan kadang memberi janji pengharapan. Intinya adalah bahwa untuk anak-anak Tuhan selalu ada harapan walaupun mereka berada didalam malapetaka yang paling besar.*

Let us take a look at the gloom first and then focus in on his great promise about the Messiah who will come from Bethlehem in the Majesty of the name of the Lord.

*Marilah kita lihat semua keadaan yang suram dulu dan setelah itu marilah kita melihat janjinya yang sangat besar tentang seorang penyelamat yang akan datang dari Betlehem didalam kuasa dan kemuliaan Tuhan.*

Prophets like Micah didn't bring doom; they simply announced the doom, which Israel and the nations brought on themselves through sin.

*Nabi-nabi seperti Mikha tidak membawa malapetaka, mereka hanya memberitahukan kedatangan malapetaka itu terhadap Israel yang disebabkan karena perbuatan dosa mereka sendiri.*

For example, in 1:6,7, God's judgment on Samaria is first because of its **idolatry**, "Therefore, I will make Samaria a heap in the open country, a place for planting vineyards; and I will pour down her stones into the valley, and uncover her foundations. All her images shall be beaten to pieces, all her hires shall be burned with fire, and all her idols I will lay waste."

*Contohnya dibuku Mikha 1:6,7. Hukuman Tuhan atas Samaria pertama-tama adalah karena penyembahan berhala. "Sebab itu Aku akan membuat Samaria menjadi timbunan puing dipadang, menjadi tempat penanaman pohon anggur. Aku akan menggulingkan batu-batunya ke dalam lembah dan akan menyingkapkan dasar-dasarnya. Segala patungnya akan diremukkan, segala upah sundalnya akan dibakar, dan segala berhalanya akan Kuhancurkan."*

In a universe created by God for the display of his glory, the rejection of God brings always down omnipotent opposition.

*Didalam alam semesta yang dicipta Tuhan untuk mempertunjukkan kemuliaannya, jika Tuhan ditolak itu selalu akan pada akhirnya akan mengalami tantangan dari yang mahakuasa.*

In 2:2,3, Micah puts his finger on covetousness, stealing, oppression and pride: "They covet fields and seize them; and houses, and take them away; they oppress a man and his house, a man and his inheritance. Therefore, thus says the Lord: Behold, against this family I am devising evil, from which you cannot remove your necks; and you shall not walk haughtily, for it will be an evil time."

*Di Mikha 2:2,3 bersifat iri hati, mencuri, tindasan dan kesombongan dilarang: "Yang apabila menginginkan ladang-ladang, mereka merampasnya, dan rumah-rumah, mereka menyerobotnya, yang menindas orang dengan rumahnya, manusia dengan milik pusakanya! Sebab itu beginilah firman Tuhan: Sesungguhnya, Aku merancang malapetaka terhadap kaum ini, dan kamu tidak dapat menghindarkan lehermu daripadanya, kamu tidak dapat lagi berjalan angkuh, sebab waktu itu adalah waktu yang mencelakakan."*

Idolatry and **haughtiness** go hand in hand, and lead to **covetousness** and **stealing** and **oppression**.

*Menyembah berhala dan kesombongan itu sering menjadi satu, dan itu menyebabkan sifat iri hati, mencuri dan penindasan.*

In 3:9-11 Micah tells us how covetousness corrupted justice and even made **the leaders and priests and prophets take bribes**, "Hear this, you heads of the house of Jacob and rulers of the house of Israel, who abhor justice and pervert all equity, who build Zion

with blood, and Jerusalem with wrong. Its heads give judgment for a bribe, its priests teach for hire; its prophets divine for money; yet they lean upon the Lord and say, 'Is not the Lord in the midst of us? No evil shall come upon us.'

*Di fasal 3:9-11, Mikha cerita bagaimana iri hati menyebabkan keadilan itu kena korupsi sampai para kepala, para imam dan para nabi semua menerima sogokan, "Baiklah dengarkan ini, hai para kepala kaum Yakub dan para pemimpin kaum Israel! Hai kamu yang muak terhadap keadilan dan yang membengkokkan segala yang lurus, hai kamu yang mendirikan Sion dengan darah dan Yerusalem dengan kelaliman. Para kepalanya memutuskan hukum karena suap, dan para imamnya memberi pengajaran karena bayaran, para nabinya menenung karena uang, padahal mereka bersandar kepada Tuhan dengan berkata: Bukankah Tuhan ada ditengah-tengah kita? Tidak akan datang malapetaka menimpa kita."*

Does this sound familiar? This is like America and especially Indonesia today! You can find here many teachers from false religions who will tell you what you want to hear as long as you follow and pay them. And in Indonesia you can bribe high officials to get whatever you want.

*Apakah anda pernah mendengar ini? Ini keadaan sekarang di Amerika dan apalagi di Indo dari dulu sampai sekarang. Disini ada banyak guru-guru dari aliran agama palsu yang mengajar kepalsuan selama anda mengikutinya dan membayarnya. Dan di Indonesia hampir semua pegawai dan pejabat rela menerima suapan untuk memberikan apa yang anda mau.*

And for all this Micah promises doom and destruction: Samaria will become a heap of ruins (1:6)—that happened in 722 B.C.—and Jerusalem will go into exile in Babylon (4:10)—that happened in 586 B.C.

*Mikha berjanji malapetaka dan kecelakaan untuk ini semua. Dan Samaria menjadi timbunan puing (1:6) – dan itu terjadi di 722 Sebelum Masehi. Dan Yerusalem dipaksa untuk berjalan sampai ke Babel (4:10) – dan itu terjadi pada 586 Sebelum Masehi.*

But mingled with all this gloom are **glimpses of future glory** for a repentant and humble people.

*Tetapi termasuk dalam segala sesuatu yang suram ini kelihatan sedikit-sedikit dari kemuliaan yang akan datang bagi orang-orang yang bertobat dan merendahkan diri.*

Micah describes in 6:8 what God requires if glory is ever to dawn over Israel, "He has showed you, O man, what is good; and what does the Lord require of you, but to do justice, to love kindness, and to walk humbly with your God."

*Mikha menunjukkan didalam Mikha 6: 8," Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut Tuhan dari padamu selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati dihadapan Allahmu?*

So God's three requirements are a **humble fellowship** with God, that is, childlike dependence on him; then a **love for kindness**, that is, a heart that loves to show mercy; and then **deeds of justice**, that is, an active life, especially on behalf of those who are mistreated.

*Jadi ketiga persyaratan Tuhan adalah persekutuan yang rendah hati dengan Tuhan, yaitu bersandar kepada Dia seperti anak kecil, dan mencintai kesetiaan dan kelamah lembutan dan berlaku adil yaitu menolong orang-orang yang tidak diperlakukan dengan adil.*

I think these are the same three things Jesus had in mind when he criticized the Pharisees in Matthew 23:23 for neglecting "the weightier matters of the law: justice, mercy and faith." **Humble faith** in God's mercy to us inclines our own hearts **to show mercy** and that leads **us to seek justice** for the mistreated.

*Hal ini sama dengan apa maksud Tuhan Yesus ketika Ia mengkritik orang-orang Farise di Matius 23:23 karena mereka mengabaikan "keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan." Jika kita memiliki iman yang rendah hati terhadap kemurahan hati Tuhan, itu akan menyebabkan hati kita juga dipenuhi belas kasihan dan itu akan menyebabkan kita rela menolong dan membela orang-orang yang diperlakukan dengan tidak adil.*

But will God still have mercy on us sinners? The picture of sin and judgment is so dark. Is there mercy and forgiveness with this God who hates sin?

*Namun apakah Tuhan tetap akan bermurah hati kepada orang-orang yang berdosa? Gambaran dosa dan hukuman begitu mengerikan. Apakah ada belas kasihan dan pengampunan dari Tuhan ini yang membenci dosa?*

Micah closes his book with words that leave no doubt in our mind. "Who is a God like thee, pardoning iniquity and passing over transgression for the remnant of his inheritance? He does not retain his anger forever, because he delights in steadfast love. He will again have compassion upon us, and he will tread our iniquities under foot. Thou wilt cast all our sins into the depths of the sea. Thou wilt show faithfulness to Jacob, and steadfast love to Abraham, as thou has sworn to our fathers from the days of old (7:18-20)."

*Mikha menutup bukunya dengan perkataan-perkataan yang sangat menguatkan dari 7:18-20. "Siapakah Allah seperti engkau yang mengampuni dosa, dan yang memaafkan pelanggaran dari sisa-sisa milik-Nya sendiri, yang tidak bertahan dalam murka-Nya untuk seterusnya, melainkan berkenan kepada kasih setia? Biarlah Ia kembali meyakini kita menghapuskan kesalahan-kesalahan kita dan melemparkan dosa kita ke dalam tubir-tubir laut. Kiranya Engkau menunjukkan setia-Mu kepada Yakub dan kasih-Mu kepada Abraham seperti yang telah Kaujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang kami sejak zaman purbakala."*

But there is more that He does for us than just talk and promises. God is a person but you can't see God because He is spirit, He is invisible. Yet God shows us himself as much as possible.

*Namun Tuhan berbuat lebih dari bicara melalui Mikha dan berjanji melalui Mikha. Tuhan adalah seseorang, namun kita tidak dapat melihat-Nya, karena Ia roh dan kita tidak bisa melihat-Nya. Namun Tuhan memperlihatkan diriNya sebanyak mungkin.*

Therefore from the days of David he promised to send a human king through whom he would rule the world. And he would be so closely and mysteriously identified with this king that the king would be called, "Mighty God, Everlasting Father" (Is. 9:6).

*Karena itu sejak zaman raja Daud, Tuhan telah menjanjikan seorang raja manusia dan melalui dialah Tuhan akan memerintah dunia. Dan hubungan Tuhan itu begitu dekat dan ajaib sehingga raja itu malah disebut di Yesaya 9:5, Allah yang perkasa, Bapa yang kekal."*

So when Isaiah or Micah paint a picture of God's future, the visible person at the center is the Messiah. Therefore, to get Micah's whole picture of the future glory we have to go to **Micah 5:2-4, where he predicts the coming of Messiah out of Bethlehem.**

*Jadi ketika Yesaya atau Mikha menggambarkan masa depan Allah, yang terlihat di pusatnya adalah Juruselamat kita. Jadi untuk mendapatkan seluruh gambaran dari kemuliaan yang akan datang kita harus membaca Mikha 5:1-3, **dimana ia bernubuat tentang kedatangan Mesias dari kota Betlehem.***

In prophesying these words about the coming of the Messiah Micah reveals to his contemporaries and to us at least three things about God which should cause us to want to trust God above all else.

*Dalam nubuatan kata-kata ini mengenai kedatangan Mesias. Mikha memperlihatkan tiga hal tentang Tuhan yang harus memperkuat iman kita untuk percaya kepada Tuhan diatas segala-galanya.*

Let's read the text and then look at these three things. "But you, O Bethlehem Ephrathah, who are little to be among the clans of Judah, from you shall come forth for me one who is to be ruler in Israel, whose origin is from of old, from ancient days. Therefore, he shall give them up until the time when she who is in travail has brought forth; then the rest of his brethren shall return to the people of Israel. And he shall stand and feed his flock, in the strength of the Lord, in the majesty of the name of the Lord his God. And they shall dwell secure, for now he shall be great to the ends of the earth."

*Mari kita mulai membaca Mikha 5:1-3 ini dan ingat apa yang dikatakan mengenai Tuhan. "Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hal yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala. Sebab itu Ia akan membiarkan mereka sampai waktu perempuan yang akan melahirkan lalu selebihnya dari saudara-saudaranya akan kembali kepada orang Israel. Maka Ia akan bertindak dan akan menggembalakan mereka dalam kekuatan Tuhan, dalam kemegahan nama Tuhan Allahnya, mereka akan tinggal dengan aman, sebab sekarang Ia menjadi besar sampai ke ujung bumi.*

The three things revealed about God are: **first**, God always acts to magnify his glory, especially the glory of his freedom and mercy. **Second**, God keeps his promises. **Third**, God protects his people.

*Yang diberitahu mengenai Tuhan Allah adalah **pertama**, Tuhan selalu bertindak membesarkan kemuliaan-Nya, apalagi kemuliaan tentang kebebasan dan kemurahan hati-Nya. Yang **kedua** ialah Tuhan selalu akan menepati janji-janji-Nya. Yang **ketiga**, Tuhan selalu akan melindungi anak-anak-Nya*

**First, God acts to magnify his glory.** In 5:2, God speaks, and contrasts the littleness of the town of Bethlehem with the greatness of the ruler who will come out of her.

*Yang pertama, Tuhan selalu akan bertindak untuk membesarkan kemuliaan-Nya. Didalam Mikha 5:1 Tuhan membandingkan Betlehem yang terkecil dengan kebesaran raja yang akan bangkit dari padanya.*

Bethlehem is scarcely worth counting among the places of Judah, yet God chooses to bring his magnificent Messiah out of this town. Why?

*Betlehem hampir tidak disebut diantara kota-kota lainnya di Yudea, namun Tuhan memilihnya untuk membangkitkan Mesiah yang sangat besar dari kota yang sangat sederhana dan kecil ini. Mengapa?*

**Because when he acts this way we can't boast in the merits of men but only in the glorious mercy of God.** We can't say, "Well, of course he set his favor on Bethlehem, look at the human glory Bethlehem has achieved!"

*Karena jika Tuhan berbuat ini kita tidak mungkin bisa membesarkan manfaat manusia, atau hasil perbuatan manusia, kita hanya bisa melihat kebesaran belas kasihan Tuhan. Kita tidak dapat mengatakan, tentu saja Tuhan memilih Betlehem karena kebesaran dan keindahan Betlehem.*

All we can say is, "God is wonderfully free; He is not impressed by our bigness; He does nothing in order to attract attention to our accomplishments; He does everything to magnify His glory and mercy."

*Yang kita bisa katakan adalah, "Tuhan itu bebas, Ia tidak dipengaruhi kebesaran kita, Ia tidak mementingkan hasil pekerjaan kita, Ia berbuat segalanya untuk membesarkan kemuliaan-Nya dan kemurahan hati-Nya.*

When God chose a replacement for king Saul, he sent Samuel to the little town of Bethlehem. When he chose the sons of Jesse, he set his favor on the **youngest** not the oldest.

*Ketika Tuhan memilih raja baru untuk menggantikan raja Saul, Ia mengirim nabi Samuel kepada kota kecil Betlehem. Dan ketika Ia memilih dari antara anak-anak Jesse, Ia memilih yang bungsu, bukan anak pertama yang paling tua.*

When God chose a man to defeat giant Goliath it was little David. When he chose a weapon, it was a slingshot. Why? Why does God do his great work through little towns and youngest sons and slingshots and mangers?

*Ketika Tuhan memilih seseorang untuk mengalahkan raksasa Goliat itu adalah si Daud yang kecil. Ketika ia memilih senjatanya, ia memakai umban. Mengapa? Mengapa Tuhan berbuat pekerjaan-Nya yang sangat besar melalui kota-kota kecil, bungsu dan umban, dan palungan ditempat binatang?*

David tells us in 1 Samuel 17:45-47, just before he slays the giant. He says to Goliath, "I come to you in the name of the Lord of hosts, the God of the armies of Israel, whom you have defied. This day the Lord will deliver you into my hand ... that all the earth may know that there is a God in Israel, and that all the assembly may know that the Lord saves not with the sword and spear; for the battle is the Lord's, and he will give you into our hand."

*Daud menerangkan ini kepada kita di 1 Samuel 17: 45-47, sebelum ia membunuh raksasa itu. Ia mengatakan kepada Goliat, "Engkau mendatangi aku dengan pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan nama Tuhan Alam semesta, Allah segala barisan Israel yang kautantang itu. Hari ini juga Tuhan akan menyerahkan engkau dalam tanganku dan aku akan mengalahkan engkau dan memenggal kepalamu dari tubuhmu, hari ini juga aku akan memberikan mayatmu dan mayat tentara orang Filistine kepada burung-burung diudara dan kepada binatang-binatang liar, supaya seluruh bumi tahu, bahwa Israel mempunyai Allah, dan supaya segenap jemaah ini tahu, bahwa Tuhanlah menyelamatkan bukan dengan pedang dan bukan dengan lembing. Sebab di tangan Tuhanlah pertempuran dan Iapun menyerahkan kamu ke dalam tangan kami."*

Paul puts it like this in 1 Corinthians 1:27-31. "God chose what is foolish in the world to shame the wise, God chose what is weak in the world to shame the strong, God chose what is low and despised in the world, even things that are not, to bring to nothing things that are, so that no human being might boast in the presence of God ... Let him who boasts boast in the Lord."

*Paulus menerangkannya seperti ini di 1 Korintus 1:27-31, "Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat, dan apa yang tidak terpendang dan yang hina bagi dunia, dipilih Allah, bahkan apa yang tidak berarti dipilih Allah untuk meniadakan apa yang berarti, supaya jangan ada seorang manusiapun yang memegahkan diri di hadapan Allah. Barangsiapa yang bermegah, hendaklah ia bermegah di dalam Tuhan."*

God chose a stable so no inn-keeper might boast, "He chose my inn!" God chose a manger so that no wood worker could boast, "He chose the craftsmanship of my bed!" He chose Bethlehem so no one could boast, "The greatness of our city is the reason for His divine choice!"

*Tuhan memilih kandang supaya tidak ada pemilik hotel yang bisa bermegah dengan mengatakan, Tuhan memilih hotel saya! Tuhan memilih palungan supaya tidak ada orang yang bisa bermegah, Oh ranjang saya terindah dan karena itu Tuhan memilihnya. Tuhan memilih Betlehem supaya tidak ada orang yang bisa mengatakan karena kebesaran dan keindahan kota kita Tuhan memilihnya.*

"Can we boast at all that we are saved? No way. Can we say that because of our being good, our works and human merit we are saved? No! Only based on the principle of faith in God's mercy. For we know that a person is justified by faith **apart from works of the law**" (Rom. 3:27,28).

*Jadi apakah kita bisa sombong bahwa kita diselamatkan? Tidak. Roma 3:27,28 mengatakan, "Jika demikian, apakah dasarnya untuk bermegah? Tidak ada. Berdasarkan apa? Berdasarkan perbuatan? Tidak, melainkan berdasarkan iman. Karena kami yakin, bahwa manusia dibenarkan karena iman."*

So when Micah contrasts little Bethlehem with the greatness of the Messiah, he shows God acting in his typical fashion: to magnify his glory and to turn human boasting into gratitude and praise and faith. "Glory to God in the highest," the angels said, and so should we.

*Jadi ketika Mikha membandingkan Betlehem yang kecil itu dengan kebesaran Mesiah, ia memperlihatkan kebiasaan Tuhan untuk membesarkan kemuliaan-Nya dan untuk merubah kemegahan manusia menjadi perasaan terima kasih, puji-pujian dan iman. Semua malaikat mengatakan, "Kemuliaan bagi Allah ditempat yang maha tinggi." Dan kita pun harus mengatakan yang sama.*

**Second, God keeps his promises.** David was from Bethlehem; David was a shepherd. What Micah is doing is reasserting the certainty of God's promise to David.

*Yang kedua, Tuhan selalu akan memenuhi janji-janji-Nya. Daud berasal dari Betlehem. Mikha itu menguatkan janji Tuhan kepada Daud.*

You recall from 2 Samuel 7:12-16 how God said to David, "I will raise up your offspring after you, who shall come forth from your body and I will establish his kingdom. He shall build a house for my name and I will establish the throne of his kingdom for ever ... And your house and your kingdom shall be made sure for ever before me; your throne shall be established for ever."

*Apakah anda ingat janji Tuhan kepada Daud di 2 Samuel 7:12-16, "Aku akan membangkitkan keturunanmu yang kemudian, anak kandungmu, dan Aku akan mengokohkan kerajaannya. Dialah yang akan mendirikan rumah bagi nama-Ku dan Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya untuk selama-lamanya."*

The amazing thing about Micah is that he reasserts the certainty of this promise not at a time when Israel is rising to power but at a time when Israel is sinking toward oblivion. He witnesses the destruction of the northern kingdom and he predicts the fall and exile of Judah.

*Yang sangat heran tentang Mikha ini adalah ia mengulangi janji Tuhan ini bukan pada waktu Israel sedang maju dalam kekuatan tetapi pada waktu kekuatan Israel sedang merosot. Ia sendiri sempat menyaksikan kehancuran kerajaan utara dan ia sendiri bernubuat tentang kejatuhan dan pembuangan orang Yahudi.*

You can tell how firmly someone believes God's promise by whether it gives him strength and hope when life caves in around him. And Micah, never wavered. He knew God would keep his promise.

*Kita bisa melihat kekuatan rohani orang akan janji-janji Tuhan ketika itu tetap memberi kekuatan dan pengharapan walaupun hidup disekitarnya hancur. Dan Mikha tidak pernah bimbang atau ragu-ragu. Dia percaya bahwa Tuhan akan memenuhi janji-Nya.*

The point of Micah is that two centuries and terrible circumstances do not nullify the word of God. What he has spoken will come to pass. "All flesh is grass, and all its beauty is like the flower of the field ... The grass withers, the flower fades; but the word of the Lord will stand for ever " (Isaiah 40:6-8).

*Pokoknya adalah bahwa waktu yang lama seperti dalam hal ini dua abad, dan keadaan yang sangat menakutkan, tidak akan menghilangkan janji dan firman Tuhan. Apa yang difirmankan pasti akan terjadi. Seperti yang dikatakan di Yesaya 40:6-8, "Seluruh umat manusia adalah seperti rumput, dan semua semaraknya seperti bunga di padang. Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, tetapi firman Tuhan kita tetap untuk selama-lamanya."*

Christmas is intended to magnify the glory of God's mercy although it happened over 2000 years ago, and confirm the truthfulness that there is a Savior just for you.

*Waktu Natal ini kitapun harus mengingat kemuliaan dari anugerah Tuhan, walaupun itu terjadi lebih dari 2000 tahun yang lalu, dan kebenarannya yang mengatakan bahwa ada Juruselamat khusus untuk anda.*

**Finally, we learn that God protects his people.** Look at Micah 5:4: "He shall stand and feed his flock in the strength of the Lord, in the majesty of the name of the Lord his God. And they shall dwell secure, for now he shall be great to the ends of the earth."

*Dan akhirnya kita harus belajar bahwa Tuhan melindungi anak-anak-Nya. Lihat kepada Mikha 5:3, "Maka ia akan bertindak dan akan menggembalakan mereka dalam kekuatan Tuhan, dan kemegahan nama Tuhan Allahnya, mereka akan tinggal terjamin, sebab sekarang Ia menjadi besar sampai keujung bumi."*

God's purpose in sending the Messiah is not only to glorify himself but also to shepherd his people. Everybody in this room needs a divine Shepherd. You may not feel that need now in your strength, but you will feel it keenly, especially if you have to go through the valley of the shadow of death without the comfort of his rod and staff. We need a shepherd, and God has sent Christ just for that need.

*Tujuan Tuhan untuk mengirim Mesiah itu bukan sajalah untuk memuliakan diri-Nya tetapi juga untuk menggembalakan umat-Nya. Setiap orang didalam ruangan ini memerlukan Gembala Ilahi. Mungkin anda merasa tidak memerlukannya selagi anda kuat. Namun ketika anda harus melalui lambah kekelaman anda akan merasa keperluan-Nya tanpa gada dan tongkat-Nya. Tuhan Yesus adalah khususnya apa yang kita perlukan.*

Look what he offers in this verse. **First**, he will stand. He won't lie around waiting for us to serve him. He will be on his toes, alert, working for those who chose him as their shepherd.

*Coba lihat lagi apa yang dikatakan di ayat ini. **Pertama**, Dia akan bertindak, dia tidak akan menunggu saja supaya kita melayani Dia. Tidak, ia akan berusaha, dan bekerja untuk semua yang memilihnya sebagai gembala.*

**Second**, he will feed his flock. He will not leave us to find our own food. He will lead us in green pastures and beside still waters. There will be no want unsatisfied.

***Yang kedua**, Ia akan memberi makanan kepada umatnya. Ia tidak akan membiarkan kita begitu saja untuk cari makanan sendiri. Mazmur 23 mengatakan, "Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, ia membimbing aku ke air yang tenang." Semua kebutuhan kita akan dipuaskan-Nya.*

**Third**, he will serve us in the strength of the Lord, in the majesty of the name of the Lord his God. His good intentions for us will not be hindered by lack of strength. The strength of the Lord is omnipotent strength.

***Ketiga**, Ia akan melayani kita dalam kekuatan Tuhan, dalam kemuliaan nama Tuhan Allah-Nya. Keinginan-Nya yang baik tidak dihalangi kekurangan kekuatan. Kekuatan Tuhan adalah mahakuasa dan mahabesar.*

**Finally**, notice that He shall be great to the ends of the earth. Our security will not be threatened by any alien forces. Phil. 2:10 says, Every knee will bow and confess him Lord. The whole earth will be filled with his glory.

***Dan terakhir**, lihatlah Ia akan besar dan berkuasa sampai keujung bumi. Keamanan kita tidak akan terancam kuasa-kuasa asing. Filipi 2:10 mengatakan, "Dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada dan mengaku Yesus adalah Tuhan." Dan kemuliaan-Nya akan memenuhi seluruh bumi.*

Let us prepare our hearts this time before Christmas, even if we have lots of problems. Let us humble ourselves before God, even as our asylums are rejected, even if we have to go back to Indonesia.

*Marilah kita mempersiapkan hati kita untuk Natal, walaupun kita menghadapi banyak kesukaran. Marilah kita tetap merendahkan diri dimata Tuhan, walaupun permintaan asylum kita telah ditolak, dan meskipun kita diharuskan kembali ke Indonesia.*

Remember that there is a God in heaven that is protecting you even if it looks hopeless and that He is bigger than all your problems and that you are being tested to see if your faith in Him is bigger than all your issues combined.

*Ingatlah ada Tuhan disorga yang sedang melindungi anda meskipun keadaannya kelihatan buruk sekali. Ingatlah bahwa Dia lebih besar daripada segala masalah anda dan anda sedang diuji sekarang juga apakah iman anda kepada Tuhan itu lebih besar dari semua masalah yang anda hadapi.*

Then let us ponder the glory of God's plan in giving us a Messiah, the solution to all your problems even now.

*Marilah kita merenungkan kemuliaan dan kebesaran Tuhan dalam rencana-Nya memberikan kita Mesiah, yang menjadi jawaban untuk segala masalah yang ada pada anda sekarang.*

Amen?